

BAB III

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PRAKTIK PROSEDUR PENYUSUNAN ANGGARAN KAS DAN PERENCANAAN ARUS KAS PADA BADAN LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA TENGAH

3.1 Landasan Teori

3.1.1 Anggaran Kas

3.1.1.1 Pengertian Anggaran Kas

Menurut Bambang Riyanto, 1996 dalam Mustfee (2011) anggaran kas adalah estimasi terhadap posisi kas untuk periode tertentu yang akan datang. Anggaran kas adalah sarana perencanaan bulan demi bulan atau minggu demi minggu yang sangat spesifik, biasanya disusun oleh staf keuangan suatu perusahaan menurut Erich A. Helfert, 1997 dalam Syamrilaode (2010). Sedangkan anggaran kas menurut M. Munandar, 2001 adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang, baik perubahan yang berupa pengeluaran kas, maupun yang berupa penerimaan kas. Dari ketiga pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran kas adalah suatu perencanaan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas untuk mengetahui kapan akan terjadi surplus dan defisit untuk suatu periode yang akan datang.

Sejalan dengan pengertian anggaran kas di atas dapat dinyatakan bahwa yang yang dimaksud dengan anggaran kas adalah :

1. Anggaran kas merupakan suatu proyeksi dari arus kas masuk, arus kas keluar dan sebagai alat pengendali kas.
2. Anggaran kas merupakan rencana aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.
3. Anggaran kas menggambarkan perubahan jumlah kas yaitu perubahan berupa penerimaan dan pengeluaran kas.

3.1.1.2 Manfaat Anggaran Kas

Secara umum semua anggaran termasuk anggaran kas mempunyai tiga kegunaan pokok, menurut Munandar, 2001 manfaat anggaran kas adalah :

1) Sebagai pedoman kerja

Berfungsi sebagai pedoman kerja yang memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang.

2) Sebagai alat pengkoordinasi kerja

Berfungsi sebagai alat pengkoordinasi kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan dapat menunjang, saling bekerja sama untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

3) Sebagai alat pengawasan kerja

Berfungsi sebagai tolak ukur, sebagai alat pembanding untuk mengevaluasi realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan apa yang dicapai oleh realisasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan, dapat dinilai apakah suatu perusahaan telah sukses bekerja atau belum. Dari perbandingan semula dapat juga diketahui sebab sebab penyimpangan antara anggaran dan realisasinya.

3.1.1.3 Tujuan Penyusunan Anggaran Kas

Anggaran kas memiliki beberapa tujuan antara lain :

1. Menentukan posisi kas pada berbagai waktu dengan membandingkan uang kas masuk dengan uang kas keluar.
2. Memperkirakan kemungkinan terjadinya defisit atau surplus.
3. Mempersiapkan keputusan pembelanjaan jangka pendek dan jangka panjang, bilamana terjadi defisit perusahaan perlu mencari dana tambahan baru dan sebaliknya bila terjadi surplus maka perusahaan harus memilih alternatif penggunaan yang paling menguntungkan.
4. Sebagai dasar kebijakan pemberian kredit.
5. Sebagai dasar otorisasi dana anggaran yang disediakan.
6. Sebagai dasar penilaian terhadap realisasi pengeluaran kas sebenarnya.

3.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Kas

Agar suatu anggaran dapat berfungsi dengan baik, maka taksiran taksiran yang termuat didalamnya harus cukup akurat, sehingga tidak jauh

berbeda dengan realisasinya nanti. Untuk bisa melakukan penaksiran secara lebih akurat, diperlukan data, informasi dan pengalaman, yang merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan didalam menyusun anggaran.

Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan didalam menyusun anggaran kas menurut M. Munandar , 2001 antara lain :

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan kas antara lain:
 - 1) Penjualan, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang. Semakin besar jumlah penjualan akan memperbesar penerimaan kas.
 - 2) Keadaan persaingan di pasar. Persaingan yang lebih keras akan memperkecil pula penerimaan kas. Persaingan yang lebih lunak akan memungkinkan perusahaan memperbesar pula penerimaan kas.
 - 3) Posisi perusahaan dalam persaingan cukup kuat akan memperbesar syarat pembayaran (term of payment) yang ditawarkan perusahaan.
 - 4) Kebijakan perusahaan dalam penagihan piutang. Penagihan piutang yang lebih aktif akan mempercepat penerimaan kas. Sedangkan sebaliknya, penagihan piutang yang kurang aktif akan memperlambat penerimaan kas.
 - 5) Budget perubahan aktiva tetap, khususnya rencana tentang pengurangan (penjualan) aktiva tetap.
 - 6) Rencana-rencana perusahaan tentang penerimaan-penerimaan kas dari sumber lain (non operating), seperti misalnya penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan dividen, dan sebagainya.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran kas, antara lain:
 1. Budget pembelian bahan mentah, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuntitas) bahan mentah yang akan dibeli dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
 2. Keadaan persaingan para supplier bahan mentah di pasar persaingan yang lebih keras akan memperkecil pengeluaran kas.
 3. Posisi perusahaan terhadap pihak supplier bahan mentah. Bilamana posisi perusahaan cukup kuat, maka perusahaan lebih dapat memaksakan pembelian secara kredit, sehingga akan memperkecil pengeluaran kas.

4. Syarat pembayaran (term of payment) yang ditawarkan oleh supplier bahan mentah.
5. Budget upah tenaga kerja langsung. Semakin besar upah tenaga kerja langsung yang akan dibayar, akan semakin besar pula pengeluaran kas yang akan dilakukan.
6. Budget biaya pabrik tidak langsung. Semakin besar biaya pabrik tidak langsung yang harus dibayar, akan semakin besar pula pengeluaran kas yang akan dilakukan.
7. Budget biaya administrasi. Semakin besar biaya administrasi yang harus dibayar, akan semakin besar pula pengeluaran kas yang akan dilakukan.
8. Budget perusahaan aktiva tetap, khususnya rencana tentang penambahan aktiva tetap. Penambahan aktiva tetap memperbesar pengeluaran kas.
9. Rencana-rencana perusahaan tentang pengeluaran-pengeluaran kas untuk keperluan lain-lain (non perating), seperti misalnya untuk biaya bunga, biaya sewa, dan sebagainya.

3.1.1.5 Penyusunan Anggaran Kas

Penyusunan anggaran kas mencakup dua sektor yaitu :

1. Sektor Penerimaan kas Sektor penerimaan kas yang pada umumnya berasal dari:
 - a. Penjualan tunai barang jadi yang diproduksi.
 - b. Penagihan piutang
 - c. Penjualan aktiva tetap
 - d. Penerimaan lain-lain (non operating), seperti penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan dividen, dan sebagainya.
2. Sektor pengeluaran kas

Sektor pengeluaran kas pada umumnya berupa pengeluaran untuk biaya biaya, baik biaya-biaya utama (operating), maupun biaya-biaya bukan utama (non operating), seperti :

- a. Pembelian tunai bahan mentah
- b. Pembayaran utang
- c. Pembayaran upah tenaga kerja langsung
- d. Pembayaran biaya pabrik tidak langsung

- e. Pembayaran biaya administrasi
- f. Pembayaran biaya penjualan
- g. Pembelian aktiva tetap
- h. Pembayaran lain-lain (non operating), seperti pembayaran biaya bunga, pembayaran biaya sewa, dan sebagainya.

Menurut Riyanto, 1978 dalam Desya Carceres (2011), penyusunan anggaran kas dapat dilakukan dengan beberapa tahap menurut sebagai berikut:

- a. Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan.

Transaksi-transaksi di sini merupakan transaksi operasi (operating transactions). Pada tahap ini dapat diketahui adanya defisit (kekurangan) kas atau surplus (kelebihan) kas.

- b. Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber lainnya yang diperlukan untuk menutup defisit kas. Juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayarannya kembali. Transaksi-transaksi di sini merupakan transaksi finansial (financial transaction).
- c. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial. Anggaran kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan.

3.1.1.6 Bentuk Anggaran Kas

Bentuk standar yang harus dipergunakan masing-masing perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan bentuk serta formatnya. Oleh karena anggaran kas mencakup dua sektor, yaitu sektor penerimaan kas dan sektor pengeluaran kas, maka sebelum disusun anggaran kas, terlebih dahulu perlu disusun skedul tentang penerimaan kas (cash inflow schedule) dan skedul tentang pengeluaran kas (cash outflow schedule) tersebut.

3.1.2 Perencanaan Arus Kas

3.1.2.1 Pengertian Perencanaan

Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Rencana meliputi sumber sumber yang dibutuhkan, tugas yang diselesaikan, tindakan yang diambil dan jadwal yang diikuti. Proses perencanaan, terdiri dari:

1. Menentukan tujuan perencanaan
2. Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan
3. Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang
4. Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan
5. Mengimplementasikan rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya

Menurut W. H. Newman, perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, sedangkan menurut Louis A. Allen bahwa perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. H. Koontz dan O'Donnel, mengemukakan bahwa perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan berbagai alternatif tujuan, kebijakan, prosedur, dan program. Sondan P. Siagian, juga berpendapat bahwa perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, yang dikenal dengan:

1. Administrative planning (seluruh unit)
2. Managerial planning (departemental dan operasional) Serta pengertian perencanaan menurut George R. Terry adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Dari seluruh pendapat yang dikemukakan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah pola perbuatan yang menggambarkan dimuka hal hal yang akan dikerjakan kemudian.

3.1.2.2 Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang dibutuhkan dalam semua laporan tahunan perusahaan publik. Laporan arus kas menunjukkan mengenai informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasional, menjaga dan mengembangkan kapasitas operasional, memenuhi kewajiban keuangan dan membayar dividen.

Pengertian laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK Nomor 2 (2007) adalah sebagai berikut: informasi tentang arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Sedangkan pengertian arus kas oleh Stice dan Skousen (2004) dalam Galih Puspita Ratih (2010) adalah laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas dalam periode tertentu.

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas (cash equivalent) atau investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang cepat dapat di jadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004).

Arus Kas adalah arus kas masuk operasi dengan pengeluaran yang dibutuhkan untuk mempertahankan arus kas operasi dimasa mendatang (Brigham dan Houston, 2001). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas dalam periode tertentu yang berjangka pendek dalam pengelolaan uang yang dimiliki perusahaan.

3.1.2.3 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran atau suatu satuan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar mengenai aktifitas operasi, investigasi pendanaan. Menurut FASB No. 95, informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas, jika digunakan dalam penggunaan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang lain, harus membantu investor, kreditur dan pihak lain.

Laporan arus kas melaporkan pengiriman kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam satu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir. Laporan arus kas dengan demikian membantu menunjukkan bagaimana mungkin untuk melaporkan suatu rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran modal yang besar atau membayar deviden. Atau akan menceritakan apakah perusahaan mengeluarkan atau menarik utang atau saham biasa atau keduanya selama periode tersebut.

Pelaporan kenaikan bersih dalam kas dipandang berguna pada investor kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ingin mengetahui secara umum dapat mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar yaitu kas.

Fungsi dari kas merupakan alat finansial yang sangat penting bagi seseorang manager keuangan, disamping alat-alat finansial lainnya. Maksud utama dari alat analisa tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kebutuhan akan dana tersebut dibelanjakan. Dengan laporan arus kas tersebut dapat diketahui darimana datangnya dana dan untuk apa dana tersebut digunakan.

Analisa laporan arus kas memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi keuangan perusahaan yaitu suatu pengertian yang terutama bermanfaat bagi manager keuangan perusahaan dalam menganalisa rencana ekspansi dimasa lalu dan dimasa yang akan datang, dan pengaruhnya terhadap likuiditas perusahaan. Analisa dapat mengetahui ketidak seimbangan penggunaan dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Sebagai contoh analisa selama periode yang lalu mungkin menunjukkan peningkatan persediaan diluar kewajaran apabila dibandingkan dengan peningkatan aktiva dan penjualan.

Apabila perusahaan mempunyai beberapa divisi, laporan arus kas dari masing-masing divisi tersebut akan sangat bermanfaat. Laporan laporan ini memungkinkan bagi pihak manajemen untuk menilai prestasi masing-masing divisi dalam hubungannya dengan dana yang harus dipertanggung jawabkan. Keunggulan lain dari laporan ini adalah dalam penilaian pembelanjaan perusahaan. Suatu laporan terhadap sumber-sumber dana yang utama dimasa

lalu, menunjukkan seberapa besar pertumbuhan perusahaan yang dibelanjai dari dalam (intern) dan seberapa besar yang dibelanjai dari luar (ekstern).

Dana penilaian pembelanjaan perusahaan, laporan arus kas akan menilai perbandingan antara dividen dan laba dengan total kebutuhan akan dana dari perusahaan. Laporan arus kas berguna untuk memperkirakan apakah perusahaan telah berkembang dengan terlalu cepat atau apakah mulai kehabisan sumber-sumber pembelanjaan.

Apabila laporan arus kas menjadi laporan keuangan yang diharuskan dibuat, maka sistem akuntansi terkomputerisasi haruslah diubah sehingga dapat menghasilkan laporan arus kas sama mudahnya seperti menyusun neraca dan laporan laba rugi. Perhatikan metode langsung untuk pembuatan laporan arus kas. Untuk memperoleh angka-angka bagi kegiatan operasi, arus kas masuk dan arus kas keluar bisa diperoleh dari berkas-berkas yang telah dibukukan, yang berasal dari berbagai catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Secara khusus, penerimaan kas yang dibukukan terhadap piutang memberikan informasi yang diperlukan untuk menunjukkan penerimaan kas dari langganan. Komputer menjumlahkan berbagai pembukuan bulanan untuk menghasilkan total tahunan. Semua arus kas untuk berbagai kegiatan operasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan investasi ditangani dengan cara yang sama.

Menurut PSAK (2004) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi:

1. Aktiva
2. Kewajiban
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan
5. Arus kas

Informasi tersebut di atas beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan khusus dalam hal waktu dan kepastian diperoleh kas dan setara kas. Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas (Dyckman, 2001). Informasi arus kas membantu pemakai untuk menilai :

1. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas.
2. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban.
3. Penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait.
4. Pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan (pendanaan) yang menggunakan kas dan yang tidak (non kas) terhadap posisi keuangan perusahaan.

3.1.2.4 Kas dan Ekuivalen Kas

Pada laporan arus kas, kas mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya kas dalam perusahaan tapi juga kas di bank. Kas mencakup juga ekuivalensi kas, yang merupakan investasi yang sangat likuid yang dapat dikonversikan ke dalam bentuk kas setiap saat. Laporan arus kas menjelaskan perubahan kas dan ekuivalen kas. Kas hanya meliputi pos-pos yang tersedia untuk membayar kewajiban. Sedangkan ekuivalen kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid dengan dua karakteristik tambahan (Dyckman, 2001), yaitu :

- a. Dapat segera dikonversi menjadi kas dalam jumlah yang sudah diketahui dan tetap.
- b. Sudah sangat mendekati jatuh tempo sehingga resiko terjadinya fluktuasi nilai pasar akibat perubahan suku bunga tidak signifikan.

Ekuivalen kas disatukan dengan kas untuk tujuan penyusunan laporan arus kas karena sekuritas yang memenuhi kriteria sebagai ekuivalen kas yang meliputi dana pasar, uang, kertas komersial, serta obligasi, surat hutang tanpa bunga, dan wesel pemerintah secara ekonomis setara kas.

3.1.2.5 Kategori Arus Kas

Semua arus kas masuk dan arus kas keluar diklasifikasikan ke dalam salah satu dari tiga kategori : operasi, investasi, pendanaan. Pengklasifikasian arus kas ini penting dilakukan untuk mengevaluasi arus kas yang telah terjadi dan memprediksi arus kas masa depan.

1. Arus Kas Operasi (Operating Cash Flow).

Arus kas operasi dikaitkan dengan kegiatan memproduksi dan menyerahkan barang, menyediakan jasa, serta transaksi lainnya yang diperhitungkan dalam penentuan laba. Arus kas Operasi adalah semua arus yang tidak didefinisikan sebagai kegiatan investasi atau pendanaan. Arus kas operasi mencakup berikut ini:

- a. Keterkaitannya dengan laba merupakan alasan untuk mengklasifikasikan arus tersebut sebagai arus kas operasi.
- b. Arus kas dari transaksi lainnya yang pada awalnya mungkin merupakan arus investasi atau pendanaan, diklasifikasikan sebagai arus operasi jika berhubungan dengan kegiatan usaha yang utama.

2. Arus Kas Investasi (Investing Cash Flow)

Arus kas investasi dikaitkan dengan investasi dalam dan pelepasan (disposisi) aktiva pabrik serta sekuritas hutang dan ekuitas tertentu, memberikan dan menagih pinjaman, serta kegiatan strategis lainnya.

Kategori ini penting untuk mengidentifikasi rencana pertumbuhan perusahaan. Kategori ini mencakup hal-hal berikut :

- a. Selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar investasi adalah arus kas masuk/ arus keluar bersih dari kegiatan investasi.
- b. Perbedaan mendasar antara arus kas keluar operasi dan investasi terletak pada periode manfaat yang diantisipasi.
- c. Keuntungan dan kerugian dari operasi yang dihentikan serta transaksi yang menimbulkan pos-pos luar biasa seringkali dikaitkan dengan arus kas investasi.

3. Arus Kas Pendanaan (Financing Cash Flow).

Arus kas pembiayaan dikaitkan dengan perolehan sumber daya dari pemilik dan pemberian pengembalian atas investasi mereka, peminjaman uang, dan pembayaran kembali pokok pinjaman. Selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar pendanaan merupakan arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan pendanaan.